

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mengubah wajah dunia dalam arti jika ingin mengubah dunia menjadi lebih baik, maka yang harus menjadi perhatian utama adalah sektor pendidikan. Definisi pendidikan di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa tujuan dari pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi diri masing-masing individu agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Peserta didik memiliki potensi yang sangat mutlak untuk dikembangkan, salah satu cara mengembangkannya potensi tersebut bagi seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru harus mampu membuat metode yang variatif agar siswa tidak cepat merasa bosan ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Sardiman (2012: 48) definisi mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Maka tugas dan tanggungjawab guru tidak hanya memberikan dan mentransfer ilmu saja secara mentah, melainkan juga bagaimana membangun suasana yang kondusif di

dalam kegiatan siswa sehingga peserta didik merasa senang ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Negeri 2 Bangkalan pada tanggal 12 april 2018 dengan guru kelas XI yang mengajar mata pelajaran produktif (identitas terdapat dilampiran 4.9) di SMK Negeri 2 Bangkalan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Ketika kelas XI, pembelajaran menggunakan sistem blok/sistem tuntas yang dimana guru di tuntut untuk menjelaskan mata pelajaran secara runtut dari mata pelajaran dasar hingga yang sangat kompleks dengan sistem berkelanjutan. Maka di awal semester ganjil mata pelajaran produktif yang harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa sebagai bekal untuk praktek kerja industri adalah mata pelajaran rancang bangun jaringan. Menurut beliau di kelas XI ada 2 kelas yaitu TKJ1 dan TKJ2 yang akan berangkat praktek kerja industri (PKL) di bulan September 2018 secara bergantian. Kelas yang memiliki rata-rata nilai yang baik dan dinyatakan siap ketika di kelas X akan berangkat terlebih dahulu. Permasalahan yang terjadi adalah siswa yang akan PKL terlebih dahulu hanya memiliki waktu yang singkat untuk memahami materi yang di sampaikan. Sehingga, selama ini yang terjadi adalah kelas yang terlebih dahulu berangkat PKL memiliki kecenderungan kurang memahami mata pelajaran yang disampaikan dan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran tersebut di karenakan waktu yang singkat.

Beliau menjelaskan bahwa selama ketika mengajar selalu menggunakan model ceramah, demonstrasi dan praktik. Jangka waktu yang singkat membuat guru harus bersikap profesional termasuk menentukan model pembelajaran yang efektif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, tujuan dan hasil

pembelajaran mampu tercapai dengan baik. Menurut Djamarah dan Zain (2014: 115) strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar, hasil pelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi begitu pun dengan metode yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif kelas XI untuk memperkuat latar belakang dalam penelitian ini peneliti, membutuhkan data pendukung yaitu melakukan proses wawancara kepada guru produktif kelas X (identitas terdapat dilampiran 4.9) dengan tujuan untuk menggali karakteristik dan motivasi siswa yang berada di kelas X TKJ 1 dan TKJ 2 yang pada saat kelas XI nanti akan diberangkatkan menuju tempat Praktek kerja lapangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas X yang mengajar mata pelajaran komputer dan jaringan dasar. Menurut penuturan beliau, salah satu permasalahan utama ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah ketika siswa diberikan *softfile* berupa materi pelajaran, siswa tidak membacanya dan saat guru memberikan sebuah pertanyaan banyak siswa yang tidak mengetahui isi dari materi tersebut. Tujuan dengan memberikan *softfile* yaitu dengan harapan siswa akan mempelajari materi yang diberikan dan guru membantu memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi ketika praktikum. Sehingga, banyak siswa yang masih di bawah nilai KKM. Ada beberapa siswa yang masih di bawah KKM dan ada siswa yang masih di beri nilai nol dan banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM di kelas X TKJ 2. Ketika mengajar di kelas siswa hanya ditanya terkait materi softfile yang telah di berikan dan ketika materi sudah selesai siswa langsung mempraktikannya.

Berdasarkan hasil penelusuran angket motivasi pra penelitian, sebanyak 78% dari 32 siswa di kelas X TKJ2 memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Slameto (2010: 180) “motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut tercapai”. Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Maka, dibutuhkan upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan di awal, terlebih jika hasil belajar rata-rata para peserta didik ini mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Masalah tersebut memang termasuk masalah umum yang banyak terjadi didalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini, dikarenakan tuntutan perubahan zaman yang membuat cara belajar peserta didik di dalam kelas juga harus bisa menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Guru sebagai seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing dituntut untuk selalu memperbaharui dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dan variatif di kelas sekaligus membuat media pembelajaran yang menarik dan atraktif agar siswa mampu memahami materi yang sedang di pelajari sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut memang sangat penting karena karakteristik siswa satu dengan yang lain pasti berbeda apalagi dengan banyak kelas yang memiliki karakter siswa yang heterogen di dalamnya. Sehingga, guru harus mampu untuk menjawab seluruh tantangan zaman tersebut.

Variasi dalam menerapkan model pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe JIGSAW, TPS, TSTS, *Snowball* dan NHT. Penulis memiliki keyakinan bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* atau disingkat NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan oleh guru dalam menerapkan model kooperatif. Pembelajaran Kooperatif tipe NHT juga merupakan pembelajaran yang atraktif dan berorientasi pada siswa itu sendiri, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu belajar dengan baik dalam menguasai dan memahami materi serta siswa mampu mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan.

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosyida (2014) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja kelas X di SMK Negeri 3 Blitar dengan hasil belajar kognitif siswa pada pretest dengan rata-rata nilai 58,3 sedangkan pada posttest dengan rata-rata nilai mencapai 73,9. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model NHT terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Poniyatun (2010) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Doplang Karangpandan tahun pelajaran 2009/2010 dengan hasil rata-rata kelas motivasi belajar siswa terjadi peningkatan yaitu (1) Hasil rata-rata motivasi belajar pada pra tindakan 60,03 terjadi peningkatan pada siklus I sebesar

72,80, karena belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilakukan tindakan pada siklus II. Untuk siklus II terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa yang signifikan dari 72,80 atau 72,80% menjadi 84,20. Maka penelitian pada siklus II ini telah mencapai target capaian.

Penelitian relevan yang selanjutnya dilakukan oleh Masfufah (2016) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-ma'arif tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t pada taraf 5% untuk motivasi belajar $t_{hitung} (2,189) > t_{tabel} (5\% = 2.021)$ dan nilai uji t pada taraf 5% untuk hasil belajar $t_{hitung} (2.625) > t_{tabel} (5\% = 2.021)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai penjelasan latar belakang tersebut, maka diperlukan sebuah pengkajian ilmiah berdasarkan penelitian terhadap pengaruh model pembelajara NHT terhadap hasil belajar siswa yang ada di SMK Negeri 2 Bangkalan. Sehingga dengan demikian dipilih dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Kelas XI di SMK”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran rancang bangun jaringan kelas XI di SMK Negeri 2 Bangkalan ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rancang bangun jaringan kelas XI di SMK Negeri 2 Bangkalan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran rancang bangun jaringan kelas XI di SMK Negeri 2 Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rancang bangun jaringan kelas XI di SMK Negeri 2 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rancang bangun jaringan kelas XI di SMK Negeri 2 Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran rancang bangun jaringan kelas XI di SMK Negeri 2 Bangkalan.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, batasan permasalahan yang dibahas oleh peneliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.
2. Variabel yang akan diteliti terdiri sebagai berikut :
 - a) Variabel bebas yaitu model kooperatif tipe *numbered heads together*.
 - b) Variabel terikat yaitu motivasi belajar dan hasil belajar
3. Mata pelajaran yang sedang diteliti adalah Rancang Bangun Jaringan yaitu materi Penyambungan Internet Melalui ISP.
4. Kelas yang sedang diteliti adalah kelas XI TKJ tahun ajaran 2018/2019.
5. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Bangkalan.
6. Keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari indikator keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, dengan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT)
 2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk mengetahui peranan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Peneliti
1. Menambah khasanah wawasan peneliti sehingga mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat.
 2. Mengembangkan kemampuan dalam mengajar.
 3. Mampu mengetahui fakta kenyataan di lapangan ketika mengajar
- c. Bagi Siswa
1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kejuruan
 2. Mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan
 3. Menarik motivasi siswa agar lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran rancang bangun jaringan